



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Materi Matriks di kelas XI MIPA di SMAN 1 Trumon

Fauziah Ahmady

SMAN 1 TRUMON

zeesoul94@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Talking Stick

Matriks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan Pemahaman Pada Materi Matriks Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas XI MIPA SMAN 1 Trumon. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, dan data tentang refleksi siswa terhadap pembelajaran yang diambil dari angket pada setiap akhir pertemuan. Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini memuat unsur permainan sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan. Hasil Belajar siswa harus mencapai KKM yaitu 75 %. Dilihat dari hasil pada observasi Pra Siklus dari 24 siswa yang memiliki nilai telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38,24 %) Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa (61,76 %) dengan rata-rata kelas sebesar 71,66 %, Dari hasil tes siklus I, terdapat 15 siswa (58,82 %) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 9 siswa (41,18 %) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,75 %. Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan dan nilai rata-rata siswa Siklus II adalah 88,33 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra Siklus 38,24 %, siklus I 58,82 % dan siklus II menjadi 100,00 % atau meningkat 61,76 %.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak, pendidikan telah mengantarkan manusia pada tingkat peradaban yang tinggi. Pendidikan

merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk mengangkat kualitas bangsa ini dari keterpurukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan atas. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997).

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, kadar pembelajaran akan bermakna apabila, Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap dan adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar Matematika, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur central serta ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati selama ini khususnya diwilayah-wilayah pedesaan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak harus disalahkan, namun bagi setiap pendidik harus mampu mencari model atau cara lebih banyak agar Pembelajaran Matematika lebih diminati. Umumnya pembelajaran di SMAN 1 Trumon masih berjalan secara konvensional. Guru belum menggunakan cara pembelajaran yang modern untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Penggunaan teknik, metode, dan pendekatan masih sangat kurang mendapatkan perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan proses dan prestasi belajar masih rendah. Rendahnya hasil belajar terindikasi dengan nilai rata-rata pelajaran matematika hanya memperoleh nilai kurang dari KKM untuk Kelas XI MIPA Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 75 %.

Kondisi diatas mungkin disebabkan oleh guru yang masih belum menerapkan model yang tepat dalam menangani pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa belum optimal bahkan tidak sedikit siswa yang masih sempat melakukan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, bermain-mainkan sesuatu, mengganggu teman, atau menulis dan membuat coretan gambar sesuai dengan keinginannya sendiri. Pengoptimalan hasil belajar akan dapat dicapai apabila model yang digunakan sudah tepat sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan dan akhirnya dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di Kelas XI MIPA SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan ini pada Materi Matriks dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran aktif dan perhatian yang lebih

serius untuk meningkatkan hasil belajar khususnya matematika diharapkan sesuai fenomena di atas. Guru mempunyai tugas yang sangat berat untuk mengatasi permasalahan, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran strategis ini adalah memfasilitasi siswa untuk saling mentranformasikan pengetahuan, dan nilai-nilai proses pembelajaran serta berinteraksi untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan.

Metode Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019. Karena waktu tersebut di perkirakan adanya pemberian Materi Matriks semester I di Kelas XI MIPA SMAN 1 Trumon, Kabupaten Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dikarenakan hasil belajar siswa mata pelajaran Matriks pada materi Matriks sangat rendah.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA berjumlah 24 Siswa dan Guru di SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA di SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan, sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data dari hasil tes tulis. Tes tulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus serta keaktifan siswa dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sebagai sumber data.

5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) model Kemmis dan Mc Taggart yang prosesnya disajikan pada gambar berikut:



Penelitian direncanakan akan berlangsung selama 2 siklus yaitu masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan (planning), Pelaksanaan (action), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (reflecting).

6. Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilannya disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan observasi di SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan, menelaah kurikulum (silabus) sesuai dengan mata pelajaran, Menyiapkan materi sebagai pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

7. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur peningkatan Hasil Belajar siswa (variable yang ditingkatkan) yaitu dengan melihat Hasil Belajar proses belajar. Agar diperoleh data Hasil Belajar siswa yang valid (absah) diperlukan adanya instrumen tes yang valid yang memuat sejumlah butir soal yang tepat mengukur penguasaan siswa tentang Matriks, sedangkan untuk melihat proses belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok dengan menggunakan model *Talking Stick* yang menitik beratkan pada prestasi siswa dalam belajar dengan optimalisasi proses observasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi: Analisis deskriptif komperatif . Hasil Belajar dengan cara membandingkan Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II dan membandingkan Hasil Belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dan Analisis Deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Pembelajaran dengan menggunakan model Konvensional, kelas cenderung berpusat pada guru, siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru, siswa belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan bersifat teoritis. Penekanan pembelajaran konvensional adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sedangkan pengembangan potensi siswa terabaikan.

Model konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas XI MIPA pada Materi Matriks pada pra siklus banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 % seperti pada tabel 1.

Tabel 1: Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	0	0,00
2	85-94	B	Baik	1	2,94
3	75-84	C	Cukup	8	35,29
4	65-74	D	Kurang	10	41,18
5	<64	E	Sangat Kurang	5	20,59
Jumlah				24	100,00

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada , yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 2.94% atau 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 35.29 % atau 8 siswa , dan yang mendapat nilai D (kurang) 41.18 % atau sebanyak 10 siswa , sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 20.59 % atau 5 siswa.

Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 : Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	1	50	71,66
2	60	4	240	
3	70	10	700	
4	80	8	640	
5	90	1	90	
Jumlah		24	1720	

Nilai rata-rata siswa adalah 71.66 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada prasiklus ini adalah 71.66 %. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat diketahui pada tabel di bawah ini

Tabel 3 : Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	9	38.24
2.	Belum Tuntas	15	61.76
Jumlah		24	100.00

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa Kelas XI MIPA yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 %, sebanyak 15 siswa (61.76 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38.24 %)

2. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih adalah Matriks. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 JP merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan observasi seperti berikut ini:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan untuk menyusun indikator yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *Talking Stick*.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP 1) Tentang Matriks
 - c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan soal.
 - d. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran
- 2) Pelaksanaan

Rencana pembelajaran pada Siklus I dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Matriks.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Evaluasi Penutup.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif ikut berinteraksi dalam proses pembelajaran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami Matriks dengan menggunakan Model *Talking Stick*.

4. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Matriks. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru teman sejawat pada SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 : Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	1	5,88
2	85-94	B	Baik	5	14,71
3	75-84	C	Cukup	9	38,24
4	65-74	D	Kurang	8	35,29
5	<64	E	Sangat Kurang	1	5,88
Jumlah				24	100,00

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (5.88 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa (14.71 %), yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 9 siswa (38.24 %), yang mendapat nilai D (kurang) ada 8 siswa (35.29 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (5.88 %).

Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Rata-rata Hasil Tes siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	60	1	60	78.75
2	70	8	560	
4	80	9	720	
5	90	5	450	
6	100	1	100	
Jumlah		24	1890	

Nilai rata-rata siswa adalah 78.75 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada prasiklus ini adalah 78.75 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 24 siswa terdapat 15 atau 58.82 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 9 siswa atau 41.18 % belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	15	58.82
2.	Belum Tuntas	9	41.18
Jumlah		34	100.00

5. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71.66 % menjadi 78.75 %. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7: Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah Siswa	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (95-100)	0	1
2	B (85-94)	1	5
3	C (75-84)	8	9
4	D (65-74)	10	8
5	E (< 64)	5	1
Jumlah		24	24

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 : Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	9	38.24	15	58.82
2.	Belum Tuntas	15	61.76	9	41.18
Jumlah		24	100.00	24	100.00

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada materi matriks yang dikemas dengan Model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar, Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 71.66 % menjadi 78.75 % (peningkatan ketuntasan siswa dari 38.24 % menjadi 58.82 % maka ketuntasannya dapat disimpulkan meningkat 19.96 %) Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal, Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Matriks. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 JP dengan 1 kali tatap muka, Merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat sama halnya pada siklus I, Siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I dan sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu:

- Meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.
- Menyusun RPP II tentang materi Matriks.
- Menyiapkan lembaran observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan *Talking Stick*.
- Membuat soal untuk siklus II

2) Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun yaitu:

- Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Matriks.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk membaca dan mempelajari materi Matriks pada pegangannya/paketnya.

- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
 - e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - f. Guru memberikan kesimpulan
 - g. Evaluasi.
 - h. Penutup.
3. Wawancara
- Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Matriks.dengan menggunakan Model *Talking Stick*.
4. Observasi
- Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran *Talking Stick* berlangsung. Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, mengeluarkan pendapat, memberi masukan saat presentasi, memberi respon positif atas jawaban temannya dan penghargaan yang diberikan guru, serta mengerjakan evaluasi secara jujur dan mandiri.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat baik	3	11,76
2	85-94	B	Baik	14	58,82
3	75-84	C	Cukup	7	29,41
4	65-74	D	Kurang	0	0,00
5	<64	E	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah				24	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 3 siswa (11.76 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 14 siswa (58.82 %), dan yang mendapat nilai C (cukup) ada 7 siswa (29.41 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %).

Hasil Nilai Rata- rata siswa Siklus II adalah 88.33 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 88.33 % hal ini dapat diperjelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 10: Rata-rata Hasil Tes siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	70	0	0	88,33
2	80	7	560	
3	90	14	1260	

4	100	3	300
Jumlah		24	2120

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 11: Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen (%)
1.	Tuntas	24	100,00
2.	Belum Tuntas	-	0.00
Jumlah		24	100.00

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 58.82 % menjadi 100,00 % atau meningkat 41.18 %.

5. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya Matriks. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 12: Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (dalam huruf)	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	A (95-100)	1	3
2	B (85-94)	5	14
3	C (75-84)	9	7
4	D (65-74)	8	0
5	E (< 64)	1	0
Jumlah		24	24

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 71.66 %, nilai rata-rata kelas siklus I ada peningkatan menjadi 78.75 % dan kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 88.33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13: Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Pra Siklus	Model Siklus I	Model Siklus II
1	95-100	A	Sangat Baik	0	1	3
2	85-94	B	Baik	1	5	14
3	75-84	C	Cukup	8	9	7
4	65-74	D	Kurang	10	8	0

5	<64	E	Sangat Kurang	5	1	0
Jumlah				24	24	24

Sedangkan Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut bahwa tiap siklus mengalami peningkatan.

Tabel 14: Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-Rata Ketuntasan (%)
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	9	15	38.24
2	Siklus I	15	9	77.94
3	Siklus II	24	-	100.00

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini memuat unsur permainan sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan model Talking Stick pada Materi Matriks di Kelas XI MIPA SMAN 1 Trumon Kabupaten Aceh Selatan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil belajar siswa harus mencapai KKM yaitu 75 %. Dilihat dari hasil pada observasi Pra Siklus dari 24 siswa yang memiliki nilai telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa (38.24 %) Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa (61.76 %) dengan rata-rata kelas sebesar 71.66 %, Dari hasil tes siklus I, terdapat 15 siswa (58.82 %) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 9 siswa (41.18 %) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.75 %. Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (100,00%) mengalami peningkatan dan nilai rata-rata siswa Siklus II adalah 88.33 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra Siklus 38.24 %, siklus I, 58.82 % dan siklus II menjadi 100,00 % atau meningkat 61.76 %.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Abu, Ahmadi. 1977 . Teknik Belajar yang Tepat. Semarang: Mutiara Permata Widya
3. Anwar, Boy Asibaan. 1994. Psikologi Pendidikan. Medan: Witya Sarana
4. Departemen P dan K RI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
5. Depdikbud. 1995. Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Umum. Jakarta.

6. Kartono. 1995. *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Raja Wali Pres.
7. Muhibin, Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya
8. Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.